

Kosmologi Hindu

[Loncat ke navigasi](#) [Loncat ke pencarian](#)

Artikel ini adalah bagian dari [seri](#)

[Agama Hindu](#)



Topik

[Sejarah](#) • [Mitologi](#) • [Kosmologi](#) • [Dewa-Dewi](#)

Keyakinan

[Brahman](#) • [Atman](#) • [Karmaphala](#) • [Samsara](#) • [Moksa](#) •
[Ahimsa](#) • [Purushartha](#) • [Maya](#)

Filsafat

[Samkhya](#) • [Yoga](#) • [Mimamsa](#) • [Nyaya](#) • [Waisesika](#) • [Wedanta](#)
([Dwaita](#) • [Adwaita](#) • [Wisistadwaita](#))

Pustaka

[Weda](#) ([Samhita](#) • [Brāhmana](#) •
[Aranyaka](#) • [Upanishad](#)) • [Wedangga](#) • [Purana](#) • [Itihasa](#) •
[Bhagawadgita](#) • [Manusmerti](#) • [Arthasastra](#) • [Yogasutra](#) •
[Tantra](#)

Ritual

[Puja](#) • [Meditasi](#) • [Yoga](#) • [Bhajan](#) • [Upacara](#) • [Mantra](#) • [Murti](#)

Perayaan

[Dipawali](#) • [Nawaratri](#) • [Siwaratri](#) • [Holi](#) • [Janmashtami](#) •
[Durgapuja](#) • [Nyepi](#)

[Portal agama Hindu](#)

- [l](#)
- [b](#)
- [s](#)

Kosmologi Hindu merupakan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta menurut [filsafat Hindu](#). Dalam ajaran kosmologi Hindu, alam semesta dibangun dari lima unsur, yakni: [tanah](#) (zat padat), [air](#) (zat cair), [udara](#) (zat gas), [api](#) ([plasma](#)), dan [ether](#). Kelima unsur tersebut disebut [Pancamahabhuta](#) atau lima unsur materi.f



Daftar isi

- [1 Purusa dan Prakerti](#)
- [2 Penciptaan Alam Semesta](#)
 - [2.1 Dalam Kitab Weda](#)
 - [2.2 Dalam Kitab Purana dan Upanisad](#)
- [3 Struktur Alam Semesta](#)
 - [3.1 Lapisan Atas Alam Semesta](#)
 - [3.2 Tujuh Hari dan Benda Semesta](#)
 - [3.3 Lapisan Bawah Alam Semesta](#)
- [4 Usia Alam Semesta](#)
- [5 Bacaan lebih lanjut](#)

Purusa dan Prakerti

Dalam ajaran [Hindu](#), [Purusa](#) dan [Prakerti](#) merupakan dua unsur pokok yang terkandung dalam setiap materi di alam semesta. Purusa dan Prakerti merupakan unsur yang bersifat kekal, halus, dan tidak dapat dipisahkan. Purusa adalah unsur yang bersifat kejiwaan sedangkan Prakerti adalah unsur yang bersifat kebendaan atau material. Pada penciptaan alam semesta, Prakerti berevolusi menjadi Pancatanmatra yaitu lima benih yang belum berukuran. Pancatanmatra setelah melalui evolusi yang panjang akhirnya menjadi Pancamahabhuta, yakni lima unsur materi. Lima unsur materi ini kemudian membentuk anggota alam semesta, seperti misalnya [matahari](#), [bumi](#), [bulan](#), [bintang-bintang](#), [planet-planet](#), dan lain-lain.

Penciptaan Alam Semesta

Dalam Kitab Weda

Dalam kitab [Regweda](#) terdapat nyanyian yang mengisahkan asal mula alam semesta. Nyanyian tersebut disebut *Nasadiyasukta* dan terdiri dari tujuh bait sebagai berikut:

Pada mulanya tidak ada sesuatu yang ada namun tidak ada sesuatu yang tidak ada. Tidak ada udara, tidak ada langit pula. Apakah yang menutupi itu, dan mana itu? Airkah di sana? Air yang tak terduga dalamnya?

Waktu itu tidak ada kematian, tidak pula ada kehidupan. Tidak ada yang menandakan siang dan malam. Yang Esa bernapas tanpa napas menurut kekuatannya sendiri. Di luar daripada Ia tidak ada apapun.

Pada mulanya kegelapan ditutupi oleh kegelapan itu sendiri. Semua yang ada ini adalah sesuatu yang tak terbatas dan tak dapat dibedakan, yang ada pada waktu itu adalah kekosongan dan yang tanpa bentuk. Dengan tenaga panas yang luar biasa lahirlah kesatuan yang kosong.

Setelah itu timbullah keinginan, keinginan yang merupakan benih awal dan benih semangat. Para Rsi setelah bermeditasi dalam hatinya menemukan dengan kearifannya hubungan antara yang ada dan yang bukan ada.

Sinarnya terentang keluar. Apakah ia melintang? Apakah ia di bawah atau di atas? Beberapa menjadi pencurah benih, yang lain amat hebat. Makanan adalah benih rendah, pemakan adalah benih unggul.

Siapakah yang sungguh-sungguh mengetahui? Siapakah di dunia ini yang dapat menerangkannya? Dari manakah kejadian itu, dan dari manakah timbulnya? Para Dewa ada setelah kejadian itu. Lalu, siapakah yang tahu, darimana ia muncul?

Dia, yang merupakan awal pertama dari kejadian itu, dari-Nya kejadian itu muncul atau mungkin tidak. Dia yang mengawasi dunia dari surga tertinggi, sangat mengetahuinya atau mungkin juga tidak.

Menurut [filsafat Hindu](#) dalam [Regweda](#), elemen dasar dunia adalah *Asat* atau ketiadaan yang sama dengan *Aditi* yaitu ketidakterbatasan. Semua yang ada adalah *Diti* yaitu yang terikat. Ajaran dalam Regweda juga menyatakan bahwa alam semesta diciptakan oleh [Brahman](#) dari unsur yang sudah ada. [Hiranyagarba](#) atau "Janin Emas" muncul dari lautan yang memenuhi angkasa lalu dari dalamnya muncul [Brahma](#) yang membangun dunia yang masih kacau tanpa bentuk agar teratur rapi.

Dalam Kitab Purana dan Upanisad

Menurut kepercayaan [Hindu](#), alam semesta terbentuk secara bertahap dan berevolusi. Penciptaan alam semesta dalam kitab [Upanisad](#) diuraikan seperti laba-laba memintal benangnya tahap demi tahap, demikian pula [Brahman](#) menciptakan alam semesta tahap demi tahap. Brahman menciptakan alam semesta dengan tapa. Dengan tapa itu, Brahman memancarkan panas. Setelah menciptakan, Brahman menyatu ke dalam ciptaannya.

Menurut kitab [Purana](#), pada awal proses penciptaan, terbentuklah Brahmanda. Pada awal proses penciptaan juga terbentuk [Purusa](#) dan [Prakerti](#). Kedua kekuatan ini bertemu sehingga terciptalah alam semesta. Tahap ini terjadi berangsur-angsur, tidak sekaligus. Mula-mula yang muncul adalah *Citta* (alam pikiran), yang sudah mulai dipengaruhi oleh Triguna, yaitu *Sattwam*, *Rajas* dan *Tamas*. Tahap selanjutnya adalah terbentuknya Triantahkarana, yang terdiri dari *Buddhi* (naluri); *Manah* (akal pikiran); *Ahamkara* (rasa keakuan). Selanjutnya, munculah Pancabuddhindria dan Pancakarmendria, yang disebut pula Dasendria (sepuluh indria).

Dasendria	
Pancabuddhindria	Pancakarmendria
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Srotendria</i> (rangsang pendengar; indria pada telinga) 2. <i>Twakindria</i> (rangsang peraba; indria pada kulit) 3. <i>Caksuindria</i> (rangsang penglihatan; indria pada mata) 4. <i>Ghranendria</i> (rangsang pencium; indria pada hidung) 5. <i>Jihwendria</i> (rangsang pengecap; indria pada lidah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Garbendria</i> (penggerak perut; indria pada perut) 2. <i>Panindria</i> (penggerak tangan; indria pada tangan) 3. <i>Padendria</i> (penggerak kaki; indria pada kaki) 4. <i>Payuindria</i> (penggerak organ pelepasan; indria pada organ pelepasan) 5. <i>Upasthendria</i> (penggerak alat kelamin; indria pada alat kelamin)

Setelah timbulnya Pancabuddhindria dan Pancakarmendria, maka sepuluh indria tersebut berevolusi menjadi Pancatanmatra, yaitu lima benih unsur alam semesta yang sangat halus, tidak berukuran. Lima benih tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Sabdatanmatra* (benih suara)
2. *Rupatanmatra* (benih penglihatan)
3. *Rasatanmatra* (benih perasa)
4. *Gandhatanmatra* (benih penciuman)
5. *Sparsatanmatra* (benih peraba)

Pancatanmatra merupakan benih saja. Pancatanmatra berevolusi menjadi unsur-unsur benda materi yang nyata. Unsur-unsur tersebut dinamai Pancamahabhuta, atau Lima Unsur Zat Alam. Kelima unsur tersebut yaitu:

1. [Pertiwi](#) (zat padat, [tanah](#), [logam](#))
2. [Apah](#) (zat cair)

3. [Teja](#) ([plasma](#), [api](#), [kalor](#))
4. [Bayu](#) (zat [gas](#), [udara](#))
5. [Akasa](#) ([ether](#))

Pancamahabhuta berbentuk *Paramānu*, atau benih yang lebih halus daripada [atom](#). Pada saat penciptaan, Pancamahabhuta bergerak dan mulai menyusun alam semesta dan mengisi kehampaan. Setiap planet dan benda langit tersusun dari kelima unsur tersebut, namun kadangkala ada salah satu unsur yang mendominasi. Unsur *Teja* mendominasi matahari, sedangkan bumi didominasi *Pertiwi* dan *Apah*.

Struktur Alam Semesta

Lapisan Atas

1. [Bhurloka](#)
2. [Bhuwahloka](#)
3. [Swahloka](#) atau [Swargaloka](#)
4. Mahaloka
5. Janaloka
6. Tapaloka
7. Satyaloka atau Brahmaloaka

Lapisan Bawah

1. Atala
2. Witala
3. Sutala
4. Talatala
5. Mahatala
6. Rasatala
7. Patala

Lapisan Atas Alam Semesta

Menurut agama Hindu, bagian atas alam semesta terdiri dari tujuh lapisan. Tujuh lapisan tersebut dikenal dengan istilah Saptaloka (tujuh alam). Bhurloka adalah lapisan yang paling bawah tempat bumi berada; Bhuwahloka adalah lapisan alam di atasnya yang didiami oleh para raksasa; Swahloka atau Swargaloka atau surga adalah kediaman para dewa yang dipimpin oleh dewa [Indra](#); Mahaloka adalah kediaman [Resi Bhriyu](#); Janaloka adalah kediaman Sapta Resi; Tapaloka merupakan kediaman ras makhluk yang disebut Weragi; Satyaloka atau Brahmaloaka merupakan kediaman penguasa satu alam semesta yakni dewa [Brahma](#).^[1]

Tujuh Hari dan Benda Semesta

Saptawara atau tujuh hari yang masing-masing memiliki benda semesta:

No.	Indonesia	Inggris	Surya-siddhanta	Bali	Benda Semesta
1.	Senin	Monday	Soma	Soma	Bulan
2.	Selasa	Tuesday	Angaraka	Anggara	Mars
3.	Rabu	Wednesday	Buddha	Buda	Merkurius
4.	Kamis	Thursday	Brhaspati	Wraspati	Jupiter
5.	Jumat	Friday	Sukra	Sukra	Venus
6.	Sabtu	Saturday	Saniscara	Saniscara	Saturnus
7.	Minggu	Sunday	Aditya	Radite	Matahari

Ketujuh benda angkasa tersebut berada di Bhurloka.^[2] Saptaloka bukan merupakan tujuh lapisan langit, sebab [loka](#) berarti alam dan di dalam satu [loka](#) terdapat banyak planet. Lapisan langit disebut Akasha ([IAST](#): *Ākāśa*) yang berarti angkasa.

Lapisan Bawah Alam Semesta

Menurut [agama Hindu](#), di bawah Bhurloka terdapat tujuh lapisan alam bawah yang dihuni oleh makhluk dengan unsur kasar. Saptapatala terdiri dari: Atala, Witala, Sutala, Talatala, Mahatala, Rasatala, Patala. Atala identik dengan Mahamaya; Witala dipimpin oleh manifestasi [Siwa](#) yang disebut Hatakeswara; Sutala dipimpin oleh raksasa [Bali](#); Talatala dipimpin oleh Maya; Mahatala kediaman

ular raksasa; Rasatala dihuni para [Detya](#) dan [Danawa](#); Patala dipimpin oleh [Basuki](#), raja para naga. Planet-planet *naraka* atau [neraka](#) berada di Patala. Dengan demikian satu alam semesta menurut Weda terdiri dari 14 lapisan alam.^[1]

Usia Alam Semesta

Dalam kitab-kitab suci Hindu disebutkan bahwa alam semesta diciptakan, dimusnahkan, dan dibuat ulang menurut suatu siklus yang berputar abadi. Siklus tersebut disebut [Kalpa](#) atau masa seribu [Yuga](#). Satu Kalpa sama dengan 4.320.000.000 tahun bagi manusia sedangkan bagi [Brahma](#) satu Kalpa sama dengan satu hari. Dalam kosmologi Hindu, alam semesta berlangsung selama satu Kalpa dan setelah itu dihancurkan oleh unsur api atau air. Pada saat itu, Brahma istirahat selama satu malam, yang lamanya sepanjang satu hari baginya. Proses itu disebut Pralaya (Katalismik) dan berulang-ulang selama seratus tahun bagi Brahma (311 Triliun tahun bagi manusia) yang merupakan umur Brahma.

Menurut pandangan umat [Hindu](#), alam semesta sedang berada pada tahun ke-51 bagi Brahma atau 155 Triliun tahun telah berlangsung semenjak Brahma lahir. Setelah Brahma melewati usianya yang ke-100, siklus yang baru dimulai lagi dan segala ciptaan yang sudah dimusnahkan diciptakan kembali. Proses ini merupakan siklus abadi yang terus berulang-ulang dan tak akan pernah berhenti.

Masa hidup Brahma dibagi setiap satu siklus Mahayuga. [Yuga](#) terdiri dari empat bagian, yang mana dalam setiap bagian merupakan zaman yang memiliki karakter berbeda-beda. Mahayuga memiliki 71 Divisi, dan setiap divisi merupakan 14 Manwantara (1000) tahun. Setiap Mahayuga berlangsung 4.320.000 tahun. Manwantara adalah siklus [Manu](#), leluhur manusia menurut kepercayaan Hindu.

- ^a ^b Wikana, Ngurah Heka: "Loka", 2010:2
- [^] <http://narayanasmrti.com/2010/07/misteri-di-balik-nama-nama-hari/>

Bacaan lebih lanjut

- Ajaran ketuhanan dan kosmologi dalam Veda*, oleh: Drs. I Gede Sura.
- Wikana, Ngurah Heka. 2010. *Merekonstruksi Hindu, Merangkai Kembali Filsafat Weda yang Terdistorsi*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press
- Upadesa*.

- [l](#)
- [b](#)
- [s](#)

Topik dalam [agama Hindu](#)

Śruti	Weda • Upanisad • Srauta
Smerti	Itihasa (Ramayana • Mahabharata • Bhagawadgita) • Purana • Sutra • Agama (Tantra • Yantra)
Konsep	Awatara • Atman • Brahman • Kosa • Dharma • Karma • Moksa • Maya • Istadewata • Murti • Reinkarnasi (Punarbhawa) • Tatwa • Trimurti • Turiya • Guru
Filosofi	Darshana • Samkhya • Nyaya • Waisiseka • Yoga • Mimamsa • Wedanta • Tantra • Bhakti Yoga • Jnana Yoga • Karma Yoga
Guru	Shankara • Ramanuja • Madhvacharya • Ramakrishna • Sarada Devi • Vivekananda • Narayana Guru • Aurobindo • Ramana Maharshi • Sivananda • Chinmayananda • Sivaya Subramuniaswami • Swaminarayan • Prabhupada • Lokenath • Sant Sri Asaramji Bapu • Sathya Sai Baba
Mitologi	Dewa-Dewi Hindu • Daftar Dewa-Dewi Hindu • Peperangan dalam mitologi Hindu • Kosmologi Hindu
Ritual	Aarti • Bhajan • Diksa • Mantra • Puja • Satsang • Stotra • Trisandya • Yadnya

Yuga	Satyayuga • Tretayuga • Dwaparayuga • Kaliyuga
Caturwarna	Brahmana • Ksatriya • Waisya • Sudra • Dalit
Aliran	Waisnawa • Saiwa • Sakta • Smarta • Neo-Vedanta
Hindu di Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Hindu Bali • Hindu Jawa • Hindu Kaharingan • Hindu Tolotang • Hindu Aluk Todolo

[Kategori:](#)

- [Hindu](#)

Menu navigasi

- [Belum masuk log](#)
- [Pembicaraan](#)
- [Kontribusi](#)
- [Buat akun baru](#)
- [Masuk log](#)
- [Halaman](#)
- [Pembicaraan](#)
- [Baca](#)
- [Sunting](#)
- [Sunting sumber](#)
- [Versi terdahulu](#)



Lainnya

-

Pencarian

- [Halaman Utama](#)
- [Perubahan terbaru](#)
- [Peristiwa terkini](#)
- [Halaman baru](#)
- [Halaman sembarang](#)

Komunitas

- [Warung Kopi](#)
- [Portal komunitas](#)
- [Bantuan](#)

Wikipedia

- [Tentang Wikipedia](#)
- [Pancapilar](#)
- [Kebijakan](#)
- [Menyumbang](#)
- [Hubungi kami](#)

- [Bak pasir](#)

Bagikan

- [Facebook](#)
- [Twitter](#)

Cetak/ekspor

- [Buat buku](#)
- [Unduh versi PDF](#)
- [Versi cetak](#)

Perkakas

- [Pranala balik](#)
- [Perubahan terkait](#)
- [Halaman istimewa](#)
- [Pranala permanen](#)
- [Informasi halaman](#)
- [Item di Wikidata](#)
- [Kutip halaman ini](#)
- [Pranala menurut ID](#)

Bahasa lain

- [বাংলা](#)
- [English](#)
- [Español](#)
- [فارسی](#)
- [Français](#)
- [हिन्दी](#)
- [Italiano](#)
- [Русский](#)
- [தமிழ்](#)

[Sunting interwiki](#)

- Halaman ini terakhir diubah pada 1 April 2019, pukul 00.